

HUBUNGAN TINGKAT KEKAMBUHAN PASIEN SKIZOFRENIA DENGAN PERAN KADER JIWA DI MASYARAKAT: *A LITERATURE REVIEW*

Noviana Ayu Ardika¹, Didik Iman Margatot², Bagas Biyanzah Drajad Pamukhti³

¹²³Universitas 'Aisyiyah Surakarta

Jl. Kapulogo Griyan, Pajang, Laweyan, Surakarta (0271 711270)

noviana@aiska-university.ac.id

ABSTRAK

Kesehatan jiwa masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang signifikan di Dunia. WHO 2021, orang dengan gangguan jiwa terdapat sekitar 35 juta orang terkena depresi, 60 juta orang terkena bipolar, 21 juta terkena skizofrenia, serta 47,5 juta terkena demensia. Mental Health berdasarkan hasil sensus penduduk Amerika Serikat tahun 2021 bahwa ada sebanyak 44,7 juta orang dewasa berusia 18 tahun atau lebih mengalami gangguan jiwa. Seseorang yang pernah mengalami gangguan skizofrenia akan kembali kambuh karena kondisi yang tidak terkontrol dan tidak minum obat secara rutin. Pemberdayaan masyarakat seperti kader kesehatan jiwa bermanfaat untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah serta mempertahankan kesehatan jiwa masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran kader kesehatan jiwa dengan kekambuhan skizofrenia. Metode menggunakan *Literature Review* yaitu dengan pencarian melalui database elektronik, Pubmed, Google Scholar dan *Elsevier*. Kriteria inklusi yang digunakan adalah artikel pada tahun 2013-2023 dan menghasilkan 5 artikel penelitian yang signifikan. Hasil dari *literature* yang didapat ada hubungan antara peran kader kesehatan jiwa dengan menurunnya kekambuhan pasien gangguan jiwa, oleh sebab itu kader diharapkan lebih aktif dalam memotivasi pasien agar melakukan kunjungan ke puskesmas secara berkala dan tidak mengalami kekambuhan.

Kata Kunci : kader kesehatan jiwa, pasien skizofrenia, tingkat kekambuhan.

ABSTRACT

Mental health is still a significant health problem in the world. WHO 2021, there are around 35 million people with mental disorders affected by depression, 60 million people affected by bipolar, 21 million affected by schizophrenia, and 47.5 million affected by dementia. Mental Health based on the results of the 2021 United States population census that there were as many as 44.7 million adults aged 18 years or older experiencing mental disorders. Someone who has experienced schizophrenia will relapse because the condition is uncontrolled and does not take medication regularly. Community empowerment, such as mental health cadres, is useful for identifying and overcoming problems and maintaining the mental health of the community. This study aims to determine the relationship between the role of mental health cadres and the recurrence of schizophrenia. The method of using Literature Review is by searching through electronic databases, Pubmed, and Google Scholar. The inclusion criteria used were articles in 2013-2023 and resulted in 5 significant research articles. The results from the literature obtained are that there is a relationship between the role of mental health cadres and the decreased recurrence of patients with mental disorders, therefore cadres are expected to be more active in motivating patients to make regular visits to the puskesmas and not experience relapse.

Keywords: mental health cadres, schizophrenic patients, relapse rate.

PENDAHULUAN

Gangguan jiwa merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Sebagian besar orang dengan gangguan jiwa mengalami penurunan kesehatan secara fisik yang akhirnya menurunkan produktivitas, baik dalam bekerja maupun dalam beraktifitas sehari-hari. Sebagian besar orang dengan gangguan jiwa mengalami penurunan kesehatan secara fisik yang akhirnya menurunkan produktivitas, baik dalam bekerja maupun dalam beraktifitas sehari-hari (Wayan Darsana and Luh Putu Suariyani, 2020).

Skizofrenia merupakan bentuk gangguan dalam fungsi alam pikiran berupa disorganisasi dalam isi pikiran yang ditandai antara lain oleh gejala gangguan pemahaman gangguan persepsi berupa halusinasi atau ilusi serta dijumpai daya nilai realitas yang terganggu yang ditunjukkan dengan perilaku-perilaku aneh (On *et al.*, 2020). Terjadinya skizofrenia merupakan proses interaksi yang kompleks antara faktor-faktor seperti genetik, organo biologis, psikologis, serta sosio kultural. Seseorang yang pernah mengalami gangguan skizofrenia akan kembali kambuh karena kondisi yang tidak terkontrol dan tidak meminum obat secara rutin. Namun yang paling penting adalah bagaimana peran keluarga dan masyarakat pasca rehabilitasi, karena keluarga dan masyarakatlah yang dapat membantu mengurangi kekambuhan (I Wayan Darsana*, 2020).

Keterlibatan masyarakat sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan derajat

kesehatan jiwa komunitas. Pemberdayaan masyarakat seperti kader kesehatan jiwa bermanfaat untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah serta mempertahankan kesehatan jiwa masyarakat (Ari Dwi Jayanti *et al.*, 2020). Kader kesehatan jiwa dapat membantu masyarakat mencapai kesehatan jiwa yang optimal melalui penggerakan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan jiwa serta memantau kondisi kesehatan jiwa masyarakat di wilayahnya, sehingga tindakan pencegahan dapat dilakukan pada anggota masyarakat yang berisiko mengalami gangguan psikososial (Rahmayani and Hanum, 2018)

Pasien gangguan jiwa yang rutin dikunjungi oleh kader dan rutin melakukan kunjungan ke puskesmas secara rutin maka akan mempercepat kesembuhan serta mencegah kekambuhan (Iswanti and Lestari, 2018). Sebaliknya apabila tidak melakukan kunjungan secara rutin akan berdampak pada kegagalan dalam pengobatan dalam hal ini dapat menyebabkan kekambuhan. Pasien yang tidak patuh pada pengobatan akan memiliki resiko kekambuhan lebih tinggi dibandingkan dengan pasien yang patuh pada pengobatan. Ketidakpatuhan berobat ini yang merupakan alasan pasien Kembali dirawat di rumah sakit jiwa.

METODE

Tujuan penulisan ini untuk melakukan *review* pada penelitian yang dipublikasikan mengenai hubungan tingkat kekambuhan pasien skizofrenia dengan peran kader jiwa di

masyarakat. Pencarian sumber *literature* menggunakan data base yang relevan yaitu PubMed, *Science Direct* dan *Google Scholar* dengan menggunakan kata kunci: pasien skizofrenia, kader kesehatan jiwa, tingkat kekambuhan. Pencarian literatur mulai tahun 2015 sampai 2023, tersisa 26 artikel, kemudian eksklusi artikel 21 artikel, tersisa 5 artikel yang menjadi referensi review artikel dalam penelitian ini.

HASIL

Terdapat 5 penelitian yang telah teridentifikasi, untuk melihat apakah ada hubungan tingkat kekambuhan pasien skizofrenia dengan peran kader jiwa di masyarakat. Beberapa penelitian yang sudah dilakukan, ditemukan beberapa hasil yang menunjukkan bahwa peran kader keperawatan jiwa sangat berpengaruh terhadap tingkat kekambuhan pasien skizofrenia ketika di rumah atau masyarakat. Berikut ini rangkuman *literature review* dari jurnal yang ditemukan.

Merunut penelitian yang dilakukan oleh (Pribadi, Indrayana and Lelono, 2021) Hasil penelitian ini menunjukkan peran kader kesehatan jiwa lebih banyak kategori kurang dengan jumlah sebanyak 31 orang (59,6%), sedangkan kategori baik sebanyak 21 orang (40,4%) (Iskandar, Hernawaty and Belakang, 2018). Hasil penelitian tentang peran kader kesehatan jiwa dalam penyuluhan para partisipan umumnya memberikan jawaban bahwa kegiatan penyuluhan adalah melakukan pendataan keluarga yang mengalami gangguan jiwa, melaporkan dan melakukan

penyuluhan saat kegiatan posyandu, di arisan PKK dan penyuluhan dengan kerjasama dengan pihak RSJ. Hal ini sesuai dengan jawaban triangulasi bahwa kegiatan penyuluhan kader kesehatan jiwa adalah telah melakukan penyuluhan kepada ibu-ibu melalui arisan PKK (Pribadi, Indrayana and Lelono, 2021)

Pemberdayaan kader kesehatan jiwa sebagai tenaga potensial yang ada di masyarakat diharapkan mampu mendukung program CMHN yang diterapkan di masyarakat. Pengembangan kemampuan kader kesehatan jiwa merupakan salah satu proses yang berhubungan dengan manajemen SDM. Pengembangan kader kesehatan jiwa di Desa Siaga Sehat Jiwa dilakukan melalui kegiatan penyegaran kader atau pelatihan lanjutan (PH, Kandar and Sudiyanto, 2020).

Dukungan keluarga dalam perilaku self management pada pasien skizofrenia, adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang melindungi seseorang dari efek stress yang buruk (Iswanti and Lestari, 2018). Banyak pengertian partisipasi telah dikemukakan oleh para ahli, namun pada hakekatnya memiliki makna yang sama (WIDYATI, 2019).

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *participate* yang artinya mengikutsertakan, ikut mengambil bagian. Partisipasi juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya (Sahriana, 2018)

Dari tiga pakar yang mengungkapkan definisi partisipasi di atas, dapat dibuat kesimpulan bahwa partisipasi adalah

keterlibatan aktif dari seseorang, atau sekelompok orang secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi (Ari Dwi Jayanti *et al.*, 2020).

Selain dari kader kesehatan jiwa keluarga juga menjadi factor penting dalam kesehatan jiwa pasien skizofrenia di masyarakat (Rahmayani and Hanum, 2018). Penelitian di lapangan dapat dilihat bahwa sebagian besar keluarga tidak mengetahui tentang aturan sebenarnya dalam pemberian obat pada penderita. Seperti kita ketahui bahwa pemberian obat pada penderita gangguan jiwa tidak boleh berhenti, obat hanya boleh di kurangi frekuensi pemberian apabila keadaan penderita lebih membaik (Tombokan and Dilla, 2022).

Keluarga hanya mampu memberikan penjelasan tentang apa yang ditanyakan oleh penderita belum memadai, dalam hal ini peran serta petugas kesehatan sangat dibutuhkan agar keluarga bisa memberi penjelasan pada penderita tentang perubahan-perubahan dan informasi yang dibutuhkan oleh penderita. Seharusnya keluarga yang harus lebih memahami keadaan penderita, karena keluarga yang bisa setiap saat memantau keadaan penderita (Aliyudin, 2022). Tetapi dari observasi di lapangan peneliti melihat keluarga kurang mendukung dalam memberikan informasi kepada penderita karena adanya factor pengetahuan yang kurang tentang bagaimana mencegah kekambuhan. Dukungan informasional dari keluarga sangat berperan

dalam kesembuhan penderita (Tombokan and Dilla, 2022).

Kader berperan sebagai salah satu pelaku utama dalam program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat (Winahayu, Keliat & Wardani, 2014). Hal ini diperkuat oleh penelitian Brownstein, Hirsch, Ronsentbal dan Rush (2011) kader kesehatan dalam proses recovery memiliki peran dalam penyediaan akses informasi dan pendidikan Kesehatan sesuai dengan kebutuhan, memberikan dukungan sosial (peer support), advokasi dari tindakan diskriminasi serta melakukan pemberdayaan atas kemampuan yang dimiliki pasien sehingga dapat hidup dengan kondusif. Kader kesehatan pun berperan dalam menjembatani kesenjangan akses terhadap perawatan yang timbul dari kekurangan komunikasi dan jauhnya jarak pelayanan kesehatan (Mukherjee & Eustache, 2012).

PEMBAHASAN

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Darmawan and Sudiro, 2020) peran dan fungsi kader kesehatan jiwa berdasarkan program-program pada desa siaga sehat jiwa mencakup kader menemukan dan melaporkan kasus-kasus psikososial maupun gangguan jiwa yang terjadi dimasyarakat; menggerakkan individu, kelompok, dan masyarakat untuk mengikuti program kesehatan jiwa dimasyarakat; kader melakukan kunjungan rumah yang mana didalamnya kader memantau kemampuan pasien dalam mengatasi masalah, dan memantau

keterlibatan keluarga dalam merawat pasien; selain itu kader juga merujuk kasus-kasus psikososial dan gangguan jiwa dimasyarakat pada perawat CMHN (*Community Mental Health Nursing*) atau tempat pelayanan kesehatan, kader juga membuat catatan atau laporan perkembangan kemampuan pasien gangguan jiwa dalam pendampingan baik melalui kunjungan rumah, penggerakan individu, pelaporan kasus yang ada diwilayahnya (Keliat, 2010) dalam (Nur *et al.*, 2023).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edi (2015) dalam (Pratama *et al.*, 2015) mengenai hubungan antara peran kader jiwa dengan motivasi keluarga dalam merawat pasien gangguan jiwa di wilayah kerja Puskesmas Kotagede I, dimana hasil penelitiannya juga menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara peran kader dengan motivasi keluarga dalam merawat pasien gangguan jiwa di wilayah kerja Puskesmas Kotagede I dengan nilai p value sebesar 0,596 pada taraf kepercayaan 95% (Budiani *et al.*, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan peran kader kesehatan jiwa dengan tingkat kekambuhan pasien skizofrenia. Dijelaskan diatas bahwa peran kader dalam mengunjungi pasien di rumah dan mengingatkan keluarga dalam kepatuhan minum obat dan kontrol rutin ke RSJ akan berdampak signifikan dalam Kesehatan pasien di rumah serta otomatis akan menekan angka kekambuhan pasien.

Saran bagi kader diharapkan rutin dalam pemantauan ke rumah dan memotivasi pasien dan keluarga dalam mengontrolkan ke puskesmas atau RSJ. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan memantau kegiatan observasi kader ke lapangan secara langsung sehingga didapatkan data factor apa saja yang dapat mempengaruhi kunjungan pasien gangguan jiwa ke puskesmas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyudin, N. (2022) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kekambuhan Pasien dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Desa Kebonjati Sumedang Utara', *Jurnal Ilmu Keperawatan Sebelas April*, 4(1), pp. 24–30.
- Ari Dwi Jayanti, D.M. *et al.* (2020) 'Peningkatan Kesehatan Jiwa Melalui Peran Kader Kesehatan Jiwa', *Jurnal DIFUSI*, 2(1), p. 33. Available at: <https://doi.org/10.35313/difusi.v2i1.1817>.
- Budiani, S. *et al.* (2020) 'Hubungan Pelaksanaan Pengawas Minum Obat Dengan Kekambuhan Pada Pasien Skizofrenia Di Ruang Cempaka 1 Rsud Dr Loekmonohadi Kudus', *Indonesia Jurnal Perawat*, 5(2), p. 1. Available at: <https://doi.org/10.26751/ijp.v5i2.1346>.
- Darmawan, R.E. and Sudiro, S. (2020) 'Upaya dan Kendala Konselor Puskesmas Dalam Perawatan Pasien Skizofrenia', *Interest : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(1), pp. 81–86. Available at: <https://doi.org/10.37341/interest.v9i1.194>.
- I Wayan Darsana*, N.L.P.S. (2020) 'TREND KARAKTERISTIK DEMOGRAFI PASIEN SKIZOFRENIA DI RUMAH SAKIT JIWA PROVINSI BALI (2013-2018)', 7(1), pp. 41–51.
- Iskandar, S., Hernawaty, T. and Belakang, L. (2018) 'Tinjauan Sistematis : Efektivitas Self-Management Pada Pasien Skizofrenia , Dengan Dukungan Keluarga', (April), pp. 93–99.
- Iswanti, D.I. and Lestari, S.P. (2018) 'Peran

- Kader Kesehatan Jiwa Dalam Melakukan Penanganan Gangguan Jiwa', *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 1(1), p. 33. Available at: <https://doi.org/10.32584/jikj.v1i1.19>.
- Nur, O. et al. (2023) <http://bajangjournal.com/index.php/JCI> KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN SKIZOFRENIA', *JCI Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(6), pp. 2609–2614. Available at: <http://bajangjournal.com/index.php/JCI>.
- On, F. et al. (2020) 'FAKTOR-FAKTOR KUALITAS HIDUP PASIEN SKIZOFRENIA', 8(3), pp. 273–278.
- PH, L., Kandar, K. and Sudiyanto, S. (2020) 'Upaya Mencegah Kekambuhan ODGJ melalui Peran Kader Kesehatan Jiwa di RSJD Dr Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah', *Jurnal Peduli Masyarakat*, 2(1), pp. 37–40. Available at: <https://doi.org/10.37287/jpm.v2i1.78>.
- Pratama et al. (2015) 'Hubungan Keluarga Pasien Terhadap Kekambuhan Skizofrenia Di Badan Layanan Umum Daerah (Blud) Rumah Sakit Jiwa Aceh', *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 15(2), pp. 77–86.
- Pribadi, T., Indrayana, E. and Lelono, S.K. (2021) 'Retrospektif studi: Peranan kader kesehatan jiwa terkait kunjungan follow-up pasien gangguan jiwa ke Puskesmas', *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(4), pp. 651–658. Available at: <https://doi.org/10.33024/hjk.v14i4.1538>.
- Rahmayani, R. and Hanum, F. (2018) 'Analisis Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Pencegahan Kekambuhan Gangguan Jiwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukajaya', *Sel Jurnal Penelitian Kesehatan*, 5(2), pp. 77–89. Available at: <https://doi.org/10.22435/sel.v5i2.1493>.
- Sahriana (2018) 'Program Kesehatan Jiwa Komunitas', *Tesis* [Preprint]. Available at: http://repository.unair.ac.id/78476/2/TK_P_95_18_Sah_p.pdf.
- Tombokan, M. and Dilla, R. (2022) 'Penerapan Model Terapi Keluarga Dalam Upaya Mencegah Kekambuhan Pada Pasien Skizofrenia Di Wilayah Puskesmas Mamajang Kota Makassar', *Media Implementasi Riset Kesehatan*, 10(1), pp. 10–16.
- Wayan Darsana, I. and Luh Putu Suariyani, N. (2020) 'TREND KARAKTERISTIK DEMOGRAFI PASIEN SKIZOFRENIA DI RUMAH SAKIT JIWA PROVINSI BALI (2013-2018)'. WIDYATI, D. (2019) 'Hubungan Peran Kader Kesehatan Jiwa Dengan Tingkat Kunjungan Pasien Gangguan Jiwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Galur Ii Kulon Progo Yogyakarta', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.